

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan dapat mendorong peningkatan mutu manusia dalam bentuk meningkatnya kompetensi kognitif, afektif maupun psikomotor. Bagi suatu bangsa pendidikan merupakan hal yang sangat penting, dengan pendidikan manusia menjadi lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan, dengan pendidikan manusia juga akan mampu mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi. Oleh karena itu membangun pendidikan menjadi suatu keharusan.

Pada hakikatnya pendidikan merupakan kegiatan yang mencakup kegiatan mendidik, mengajar dan melatih. Dalam serangkaian proses pembelajaran disekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling penting. Karena dalam proses pembelajaran guru memberikan pemahaman yang bermakna bagi kehidupan siswanya agar menjadi manusia yang baik, sehingga dapat menciptakan manusia yang mampu bersaing di era globalisasi saat ini.

Guru memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran didalam kelas sebagai unsur mikro dari keberhasilan pendidikan. Tentu saja keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran di dalam kelas

tergantung pada kepiawan guru dalam menggunakan model pembelajaran (Susanto, 2013:6). Pendidikan tidak terlepas dari pengaruh kurikulum, sekarang ini diberlakukan kurikulum 2013 yang menuntut guru agar mampu menyusun suatu pembelajaran yang menumbuhkan kemandirian dalam diri siswa. Untuk menyampaikan pemahaman materi dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat diserap siswa dengan mudah dan tidak membosankan dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran yaitu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran (Suprihatiningrum 2016: 142). Karena itu dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa.

Dapat dikatakan bahwa keberhasilan tujuan pembelajaran juga tidak terlepas dari peran guru. Peran guru dalam proses pembelajaran sangat besar karena secara langsung guru yang melakukan pengelolaan kelas pada kegiatan pembelajaran. Suasana belajar mengajar pun diharapkan menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang

dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator.

Menurut Wena (2009: 8) Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan para guru di sekolah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang inovatif, pembelajaran banyak berpusat kepada guru sehingga kurang mengembangkan potensi yang ada di dalam diri peserta didik.

Seperti yang terjadi di SD Negeri Taraban 04, banyak ditemui pelaksanaan pembelajaran masih kurang variatif. Proses pembelajaran di SD tersebut guru sering menggunakan metode ceramah, sehingga siswa tingkat pemahamannya rendah. Siswa kurang aktif dalam proses belajar, siswa lebih banyak mendengar dan menulis, menyebabkan isi pelajaran sebagai hafalan sehingga siswa tidak memahami konsep yang sebenarnya. Kelas masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan.

Kondisi ini juga menimpa pada pembelajaran IPA, yang memperlihatkan bahwa selama ini proses pembelajaran sains di Sekolah Dasar masih banyak yang dilaksanakan dengan menggunakan model ceramah. Pembelajaran dimana siswa hanya duduk tenang dan mendengarkan informasi dari guru dan pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Pembelajaran yang membuat siswa selalu bergantung pada pekerjaan guru, sehingga selama proses belajar mengajar siswa cenderung pasif saat mengikuti pelajaran IPA. Kegiatan dalam proses pembelajaran

Siswa mendengarkan, mencatat materi yang terkait, dan dituntut untuk menghafalnya lalu siswa di suruh untuk mengerjakan latihan–latihan soal pada LKS, guru tidak memperhatikan siswa akan pemahaman yang mereka dapatkan dalam pembelajaran.

Kondisi yang ada saat ini, pengemasan pembelajaran IPA untuk pemahaman dan keterampilan berkarya (proyek) belum ditangani secara sistematis di sekolah dasar. Hal ini disebabkan, guru relatif kurang kreatif untuk menciptakan kondisi yang mengarahkan siswa agar mampu mengintegrasikan konstruksi pengalaman kehidupan sehari-hari di luar kelas (sekolah) dengan pengetahuannya. Sebagai akibatnya, pencapaian tujuan esensial pendidikan IPA mengalami kegagalan. pembelajaran belum terfokus pada pemahaman IPA, pengajaran didominasi oleh metode ceramah, dan belum banyak menyentuh objek lingkungan alam sebagai sumber belajar (Agustiana dkk, 2013: 257). Siswa hanya membayangkan perkataan guru tidak melihat secara langsung atau berbantuan dengan benda yang dapat membantu siswa untuk mengerti maksud yang disampaikan oleh guru.

Ibu Ani Sri Hayati S.Pd wali kelas V di SD Negeri Taraban 04 saat observasi tanggal 27 November 2017 menyebutkan bahwa dalam pembelajaran sebagian siswa masih tergantung pada guru dalam proses pembelajaran. Siswa masih belum menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan dalam belajar, rasa percaya diri untuk menyampaikan pendapat dan bertanya tentang materi yang belum mereka pahami masih kurang,

inisiatif dalam pembelajaran masih tergantung pada guru dan rasa tanggung jawab relatif rendah. Sebagian besar siswa di SD tersebut kemandiriannya rendah dengan dibuktikan dengan catatan dari guru yaitu Jurnal Sikap Sosial (KI-2), Jurnal Spiritual (KI-1) dan Pengisian Lembar Observasi.

Permasalahan di atas memerlukan sebuah inovasi pembelajaran yang mampu mewujudkan kemandirian dalam proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan suatu model pembelajaran *project based learning*. Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang inovatif yang menekankan pada kegiatan dengan tujuan mengajarkan siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran, dapat memecahkan masalah dengan sendiri, menjadikan siswa memiliki inisiatif dalam pembelajaran dan memiliki sikap mandiri dalam diri siswa.

Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa terdorong lebih aktif dalam belajar. Guru hanya sebagai fasilitator, mengevaluasi produk hasil kerja mereka yang ditampilkan dalam proyek yang dikerjakan dan melatih siswa untuk lebih mandiri dalam pembelajaran. Mandiri dalam belajar merupakan kegiatan aktif yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Project Based Learning* Terhadap Kemandirian Siswa Kelas V SD Negeri Taraban 04 Pada Materi IPA Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Rumusan Masalah

Penelitian dilakukan untuk mengetahui “Apakah terdapat pengaruh *Project Based Learning* terhadap kemandirian siswa V SD Negeri Taraban 04 pada materi IPA tahun pelajaran 2017/2018?”

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu meluas dan terfokus maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini yang dikaji adalah pengaruh *project based learning* terhadap kemandirian siswa
2. Kemandirian
3. Subjek penelitian adalah Siswa kelas V
4. Penelitian akan fokus pada Mata Pelajaran IPA Materi Ekosistem tema 5 kurikulum 2013 revisi 2017
5. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Taraban 04.
6. Penelitian ini dilakukan pada Semester II tahun pelajaran 2017/2018

D. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh *Project Based Learning* terhadap kemandirian siswa kelas V SD Negeri Taraban 04 Pada Materi IPA Tahun Pelajaran 2017/2018.

E. Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan membawa manfaat untuk dunia pendidikan . adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Segi teoretis

Penelitian ini secara umum memberikan sumbangan dalam pembelajaran untuk peningkatan sikap kemandirian siswa dengan menggunakan *project based learning* pada mata materi IPA kelas V SD Negeri Taraban 04 tahun pelajaran 2017/ 2018.

2. Segi praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas di sekolah sehingga mutu sekolah tersebut dapat meningkat.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, memberikan masukan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran IPA yang aktif dan kreatif.

c. Bagi Siswa

Meningkatnya kemandirian siswa dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* pada materi IPA. Sehingga

mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan mandiri dalam suasana yang menyenangkan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut. *Pertama*, bagian awal terdiri atas halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, motto dan persembahan, abstrak, abstract, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan daftar gambar.

Kedua, bagian utama terdiri atas bab I, berisi pendahuluan dengan sub-sub; latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Pada bab II, berisi landasan teori yang memuat kajian pustaka, kerangka berpikir, hipotesis. Pada bab III, berisi metode penelitian dengan sub-sub; jenis penelitian, pendekatan penelitian, subjek, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas instrumen, teknik analisis data, dan hipotesis statistika. Pada bab IV, berisi pembahasan hasil penelitian hasil penelitian dengan sub-sub penyajian data dan analisis data. Bab V adalah simpulan dan saran.

Ketiga, bagian akhir dari penelitian ini yaitu terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata peneliti.